

805_naskah awal_Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman

by 805_sri Hariyani

Submission date: 09-Apr-2020 03:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1293486015

File name: 805-1777-1-SM_-_turnitin.docx (1.01M)

Word count: 2804

Character count: 18313

2 Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Prosedur Newman

¹ Verena Cony Aldita, ² Sri Hariyani, ³ Nur Farida

*^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriadi No. 48 Malang
Email: Conyaldita97@gmail.com*

Article History:

Accepted: DD-MM-YYYY; Approved: DD-MM-YYYY; Published: DD-MM-YYYY

Abstract

Based on interviews with mathematics teachers at SMP PGRI 06 Malang, in general the ability of students to solve story problems on the discussions of Two Variable Linear Equation Systems has not reached 50%. Mistakes that are often made are mistakes in understanding questions and making mathematical models. This study aims to analyze the types of errors committed by VIII A grade students of SMP PGRI 06 Malang in solving mathematical story problems based on Newman's procedures. The instrument used is a written test that contains 4 description questions and interviews. The validity technique of the data used is source triangulation by comparing test results and interview data. Data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion. Errors are analyzed using the Newman procedure. The results of this study indicate: (1) 2 research subjects made a mistake at the reading stage: students did not read or recognize symbols, students did not interpret the meaning of words, terms or symbols in the questions; (2) 5 research subjects make mistakes at the stage of understanding: students do not understand what is known and asked; (3) 5 research subjects made a transformation error: students did not make a mathematical model, students did not know the formula used, students did not know the calculated operation to be performed; (4) 4 research subjects made mistakes at the process skill stage: students did not know the completion procedure, students did not carry out the procedure correctly; (5) 5 research subjects made mistakes at the writing stage of the answer: students did not find the final results, students did not write conclusions according to the final answer; (6) 6 research subjects made a mistake at the stage of carelessness: students did not check the answer again.

Keywords: *Errors Analysis; Mathematical Story Question; Newman Procedure.*

Abstrak

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika SMP PGRI 06 Malang, secara umum kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel belum mencapai 50%. Kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan dalam memahami soal dan membuat model matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas VIII A SMP PGRI 06 Malang dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan prosedur Newman. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis yang memuat 4 soal uraian dan wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil tes dan

wawancara. Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesalahan dianalisis dengan menggunakan prosedur Newman. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) 2 subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap membaca: siswa tidak membaca atau mengenal simbol, siswa tidak memaknai arti kata, istilah atau simbol dalam soal; (2) 5 subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap memahami: siswa tidak memahami apa yang diketahui dan ditanyakan; (3) 5 subjek penelitian melakukan kesalahan transformasi: siswa tidak membuat model matematika, siswa tidak mengetahui rumus yang digunakan, siswa tidak mengetahui operasi hitung yang akan dilakukan; (4) 4 subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap keterampilan proses: siswa tidak mengetahui prosedur penyelesaian, siswa tidak melakukan prosedur dengan tepat; (5) 5 subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap penulisan jawaban: siswa tidak menemukan hasil akhir, siswa tidak menuliskan kesimpulan sesuai jawaban akhir; (6) 6 subjek penelitian melakukan kesalahan pada tahap kecerobohan: siswa tidak mengecek kembali jawaban.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Soal Cerita Matematika, Prosedur Newman.

©Prodi Tadris Matematika FTIK IAIN Palopo. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

²
Dalam pembelajaran matematika, siswa seringkali mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Idris (2011) mengungkapkan bahwa kesalahan merupakan sesuatu yang mendasar dan positif dalam proses belajar. Namun, kenyataannya kesalahan juga dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat berakibat pada menurunnya kemampuan siswa. Kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika merupakan hal yang wajar. Akan tetapi jika siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika, hal tersebut akan menimbulkan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP PGRI 06 Malang terdapat masalah yang timbul berkaitan dengan pembelajaran pada kelas VIIIA, siswa sering melakukan kesalahan dalam memahami soal dan mengubah soal kedalam bentuk model matematika. Salah satu prosedur yang diperkirakan cocok dan mampu mengatasi masalah tersebut adalah analisis kesalahan dengan menggunakan prosedur Newman. Menurut Satoto (2013), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kesalahan siswa adalah dengan melakukan kajian analisis kesalahan. Kesalahan adalah suatu bentuk penyimpangan terhadap jawaban sebenarnya yang bersifat sistematis (Ardiawan, 2015).

⁴
Salah satu kemampuan matematika yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemecahan masalah. Menurut Sumarmo (2010:5), pemecahan masalah matematika mempunyai dua makna yaitu pemecahan masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran dan pemecahan masalah sebagai kegiatan. Pemecahan masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran digunakan untuk menemukan kembali (*reinvention*) serta memahami materi, konsep, dan prinsip matematika. Ini berarti penyelesaian masalah berfokus pada proses dengan langkah-langkah penyelesaian yang detail, eksplisit dan logis (Hariyani, 2017). Oleh karena itu, jika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika maka guru berperan penting dalam menjelaskan solusi pemecahan masalah tersebut, sehingga

siswa tidak merasa kesulitan dan tidak menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit bagi siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan prosedur Newman untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. White (2010) mengatakan bahwa prosedur Newman adalah salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam soal uraian. Dalam prosedur Newman, terdapat enam ¹ kegiatan yang spesifik untuk membantu menemukan jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah uraian, yaitu: (1) tahapan membaca, (2) tahapan memahami, (3) tahapan transformasi, (4) tahapan keterampilan proses, (5) tahapan penulisan jawaban, dan (6) tahapan kecerobohan. Suyitno dan ³ Hardi (2015) menyatakan bahwa prosedur Newman dapat digunakan untuk menentukan jenis kesalahan siswa dalam melakukan kesalahan matematika secara tertulis.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan prosedur Newman yaitu penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2016). Pada penelitian tersebut, peneliti menganalisis 5 indikator kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain membaca (*reading*) saat siswa tidak ⁶ memaknai arti kata dan menuliskan simbol-simbol dalam soal, memahami (*comprehension*) saat siswa tidak memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, transformasi (*transformation*) saat siswa tidak mengetahui rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal, keterampilan proses (*process skill*) saat siswa tidak mengetahui rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal dan tidak mengetahui metode yang tepat, dan penulisan jawaban akhir (*encoding*) saat siswa tidak membuat kesimpulan yang benar dari soal yang diberikan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada indikator yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan 5 indikator kesalahan prosedur Newman dalam menyelesaikan soal cerita, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan 6 indikator kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu membaca (*reading*), memahami (*comprehension*), transformasi (*transformation*), keterampilan proses

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Prosedur Newman

(*process skill*), penulisan jawaban (*encoding*), dan kecerobohan (*careless*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel menggunakan prosedur Newman. Penelitian ini penting dilakukan, dikarenakan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengidentifikasi jenis kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga nantinya dapat memberikan solusi bagi masalah siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2013:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 06 Malang, kelas VIIIA tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini, Karnasih (2015) menyatakan bahwa kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk terlibat langsung dalam memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung sesuai dengan kondisi nyata. Subjek penelitian dipilih dari siswa kelas VIIIA yang terdiri dari 6 siswa. Pengelompokan tingkat kesalahan terbagi menjadi: 2 siswa tingkat kesalahan tinggi, 2 siswa tingkat kesalahan sedang, dan 2 siswa tingkat kesalahan rendah. Pengelompokan dilakukan sesuai dengan skor perolehan hasil pengerjaan soal. Prosedur penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi soal SPLDV, (2) penyusunan soal sesuai dengan kisi-kisi, (3) penyusunan alternatif jawaban dan pedoman penskoran, (4) validasi soal melalui penunjukan dosen sebagai validator, dan (5) revisi soal.

Soal tes yang telah direvisi berjumlah 4 soal uraian. Menurut Sudjana (2014:35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan atau dalam bentuk perbuatan. Tes bertujuan untuk mendapatkan data tentang jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV berdasarkan prosedur Newman. Sedangkan wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai klarifikasi hasil tes. Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Sugiyono (2016:233), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tes. Wawancara dilakukan pada 2 orang siswa pada masing-masing kelompok yaitu kelompok tingkat kesalahan tinggi, kelompok tingkat kesalahan sedang dan kelompok tingkat kesalahan rendah.

⁵ Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengoreksi atau menganalisis hasil tes. Peneliti menggolongkan jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan prosedur Newman. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data hasil tes siswa. Pada penyajian data disajikan deskripsi data tertulis yang disertai dengan hasil wawancara agar data terorganisasikan, selain itu memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang disajikan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti membandingkan hasil tes dengan klarifikasi wawancara subjek penelitian sehingga dapat disimpulkan jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi sumber yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Hasil dan Diskusi

Hasil tes siswa dikoreksi setelah siswa melakukan tes tulis, kemudian dipilih 6 siswa yaitu 2 siswa dari kelompok tingkat kesalahan tinggi, 2 siswa dari kelompok tingkat kesalahan sedang, dan 2 siswa dari kelompok tingkat

kesalahan rendah sesuai skor yang diperoleh untuk diwawancarai. Daftar pengelompokan hasil tes siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Hasil Tes Siswa

Kelompok Hasil Tes	Skor yang diperoleh	Jumlah Siswa	Kode Siswa
Kelompok Atas	$70,1\% \leq P \leq 100\%$	6	$A_3, A_{19}, A_{21}, A_{32}, A_{23}, A_{22}$
Kelompok Tengah	$35,1\% \leq P \leq 70\%$	8	$A_5, A_7, A_8, A_{11}, A_{12}, A_{13}, A_{16}, A_{33}$
Kelompok Bawah	$P \leq 35\%$	20	$A_1, A_2, A_4, A_6, A_9, A_{10}, A_{14}, A_{15}, A_{17}, A_{18}, A_{20}, A_{24}, A_{25}, A_{26}, A_{27}, A_{28}, A_{29}, A_{31}, A_{32}, A_{34}, A_{30}$

Peneliti memilih 6 subjek untuk diwawancarai. Berikut daftar siswa yang dipilih untuk dilakukan wawancara:

Tabel 2. Daftar Subjek Wawancara

No	Kode subjek	Tingkatan
1	A_{32}	Tinggi
2	A_{19}	Tinggi
3	A_{12}	Sedang
4	A_{13}	Sedang
5	A_{15}	Rendah
6	A_{26}	Rendah

1. Hasil tes siswa

a. Subjek A_{12} yang banyak melakukan kesalahan

berikut hasil pekerjaan A_{12} dapat dilihat pada gambar 1.

Diket :

Selisih umur ayah dan anak perempuannya = 26 tahun
 lima tahun lalu jumlah umur mereka 34 tahun

Ditanya :
 umur masing-masing ?

Jawab : ayah = x , anak = y

$$\begin{array}{r} x - y = 26 \\ x + y = 34 \quad - \\ \hline -2y = -8 \\ y = \frac{-8}{-2} \\ y = 4 \end{array}$$

Gambar 1 hasil tes A_{12} pada soal nomor 1

Berdasarkan hasil tes A_{12} , peneliti menganalisis bahwa A_{12} tidak tepat dalam menjawab soal nomor 1. A_{12} salah pada tahap keterampilan proses yaitu tidak bisa melakukan proses perhitungan dalam menentukan umur ayah dan anak perempuannya. A_{12} salah menjawab pada tahap menuliskan jawaban yaitu tidak menunjukkan jawaban akhir dari penyelesaian soal dengan benar, serta tidak menuliskan kesimpulan sesuai jawaban akhir yang ditunjukkan, dan salah pada tahap kecerobohan yaitu tidak mengecek kembali jawaban sebelum dikumpulkan. Hasil analisis peneliti pada pekerjaan A_{12} dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis A_{12} terhadap soal nomor 1

Komponen Newman	Deskripsi Kesalahan
Membaca	-
Memahami soal	-
Transformasi	-
Keterampilan proses	A_{12} tidak dapat melakukan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dengan tepat.
Penulisan jawaban	A_{12} tidak menemukan hasil akhir sesuai prosedur yang digunakan, tidak dapat menunjukkan jawaban akhir penyelesaian soal.
Kecerobohan	A_{12} tidak mengecek kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

b. Subjek A_{15} yang melakukan banyak kesalahan dalam menyelesaikan soal

Berikut hasil pekerjaan A_{15} dapat dilihat pada gambar 2.berikut.

Jawab:
 Selisih umur ayah dan anak perempuan = 26 tahun
 \downarrow
 Umur ayah = $34 + 26 = 60$ tahun
 Umur anak = $34 - 5 = 29$ tahun

Gambar 2 Hasil Tes A_{15} pada Soal Nomor 1

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Prosedur Newman

Berdasarkan hasil tes, A_{15} peneliti menganalisis bahwa A_{15} tidak dapat menjawab soal nomor 1. A_{15} kurang lengkap pada tahap memahami yaitu tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan; salah pada tahap transformasi yaitu salah dalam membuat model matematika; salah pada tahap keterampilan proses yaitu proses pengerjaan terjadi kesalahan; salah dalam penulisan jawaban akhir; dan tahap kecerobohan yaitu tidak mengecek kembali jawaban sebelum dikumpulkan. Hasil analisis peneliti pada pekerjaan A_{15} dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Analisis terhadap A_{15}

Komponen Newman	Deskripsi kesalahan
Membaca	A_{15} tidak bisa memaknai arti kata dalam soal
Memahami soal	A_{15} tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.
Transformasi	A_{15} tidak bisa membuat model matematika dari informasi yang disajikan, tidak mengetahui rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tidak mengetahui operasi hitung yang digunakan.
Keterampilan proses	A_{15} tidak mengetahui prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal, tidak dapat melakukan prosedur yang digunakan dengan tepat.
Penulisan jawaban	A_{15} tidak dapat menemukan hasil akhir, tidak dapat menuliskan kesimpulan jawaban akhir.
Kecerobohan	A_{15} tidak mengecek kembali jawaban sebelum dikumpulkan

c. Subjek A_{26} yang melakukan banyak kesalahan dalam menyelesaikan soal
Berikut hasil pekerjaan A_{26} dapat dilihat pada Gambar 3. berikut.

Diketahui :

Harga VIP = 20.000
 Harga Ekonomi = 10.000
 Kapasitas = 200 orang
 Pemasukan = 2.800.000

Jawab :

misal = VIP = 100 orang $\rightarrow 100 \times 20.000 = 2.000.000$
 Ekonomi = 100 orang $\rightarrow 100 \times 10.000 = 1.000.000$

$$\begin{array}{r} 2.800.000 \\ - 1.000.000 \\ \hline 1.800.000 \end{array}$$

$$\frac{1.800.000}{10.000} = 180$$

$$200 - 180 = 20$$

Gambar 3. Hasil Tes A_{26} soal nomor 2

Berdasarkan hasil jawaban A_{26} peneliti menganalisis bahwa A_{26} kurang tepat dalam menyelesaikan soal nomor 2. A_{26} salah pada tahap membaca yaitu kurang bisa memaknai arti kata dalam soal, salah pada tahap memahami yaitu tidak menuliskan apa yang ditanyakan, penulisan pemisalnya salah, salah pada tahap keterampilan proses yaitu proses perhitungannya tidak menerapkan konsep SPLDV dan tidak mengecek kembali jawaban sebelum dikumpulkan. Hasil analisis peneliti pada pekerjaan A_{26} dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. hasil analisis terhadap A_{26}

Komponen Newman	Deskripsi Kesalahan
Membaca	A_{26} tidak paham dalam memaknai arti kata dalam soal
Memahami soal	A_{26} tidak menuliskan apa yang ditanyakan ⁵
Transformasi	A_{26} tidak bisa membuat model matematika dari informasi yang disajikan A_{26} tidak mengetahui rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal.
Keterampilan proses	A_{26} tidak mengetahui prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.
Penulisan jawaban	A_{26} tidak menuliskan kesimpulan jawaban akhir
Kecerobohan	A_{26} tidak mengecek kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

Siswa melakukan kesalahan pada tahap membaca karena siswa tidak dapat membaca atau mengartikan simbol-simbol dengan benar yang

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Prosedur Newman

terdapat dalam soal. Satoto (2013:23) menyatakan bahwa kesalahan membaca terjadiketika siswa tidak mampu membaca kata-kata, simbol ataupun kata kunci yang terdapat pada soal.

Siswa melakukan kesalahan pada tahap memahami karena siswa tidak mampu memahami masalah dalam soal cerita yang diberikan sehingga tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan. Jha (2012) dan Singh (2010) menyatakan bahwa kesalahan memahami adalah kesalahan yang disebabkan karena siswa tidak bisa memahami arti keseluruhan suatu soal, menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut.

Siswa melakukan kesalahan pada tahap transformasi karena siswa tidak mampu mengidentifikasi operasi atau menentukan rumus yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Singh (2010:266) menyatakan bahwa kesalahan transformasi terjadi ketika siswa paham akan apa yang diinginkan dari pertanyaan tetapi tidak bisa mengidentifikasi operasi maupun barisan operasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

Siswa melakukan kesalahan pada tahap keterampilan proses karena siswa tidak dapat melakukan proses perhitungan pada soal yang diberikan oleh peneliti dengan benar. White (2010) yang menyatakan bahwa tahap keterampilan proses adalah tahap dimana siswa mengetahui sistematika atau tahapan-tahapan operasi hitung yang digunakan dalam menyelesaikan soal dan dapat melakukan proses perhitungan yang benar dengan langkah yang benar pula.

Siswa melakukan kesalahan pada tahap penulisan jawaban akhir karena siswa tidak mampu menuliskan jawaban akhir yang benar dan lengkap. Newman (dalam Singh, 2010:266) yang menyatakan bahwa kesalahan penulisan jawaban akhir adalah jika siswa tidak menuliskan jawaban akhir tetapi keterangan yang diberikan tidak sesuai dengan keterangan yang diinginkan pada soal.

Siswa melakukan kesalahan pada tahap kecerobohan karena siswa tidak mengecek kembali jawaban sebelum dikumpulkan. White (2005)

menyatakan bahwa kesalahan karena kecerobohan atau kurang cermat dalam menyelesaikan soal matematika sering dijumpai dalam proses penyelesaian soal, hal ini dikarenakan siswa tidak mengecek kembali jawaban serta tidak teliti dalam membaca informasi yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pembahasan tentang analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan prosedur Newman kelas VIIIA SMP PGRI 6 Malang, maka dapat disimpulkan jenis kesalahan siswa SMP PGRI 6 Malang adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan pada tahap membaca yaitu siswa tidak dapat membaca atau mengenal simbol-simbol dengan benar yang terdapat dalam soal dan tidak memaknai arti kata, istilah atau simbol dalam soal.
2. Kesalahan pada tahap memahami yaitu siswa tidak memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.
3. Kesalahan pada tahap transformasi yaitu siswa tidak dapat membuat model matematika dari informasi yang disajikan, tidak mengetahui rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal.
4. Kesalahan pada tahap keterampilan proses yaitu tidak mengetahui prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.
5. Kesalahan pada tahap penulisan jawaban akhir yaitu siswa tidak menemukan hasil akhir sesuai prosedur yang digunakan dan tidak menuliskan kesimpulan sesuai jawaban akhir yang ditunjukkan.
6. Kesalahan pada tahap kecerobohan yaitu tidak mengecek kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran peneliti yakni guru sebaiknya lebih sering memberikan latihan soal matematika khususnya soal cerita matematika agar dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu soal. Saran lain yang diberikan peneliti kepada peneliti lain, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

805_naskah awal_Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Rocky Mountain High School

Student Paper

4%

2

docobook.com

Internet Source

4%

3

docplayer.info

Internet Source

3%

4

lib.unnes.ac.id

Internet Source

3%

5

www.scribd.com

Internet Source

3%

6

eprints.unm.ac.id

Internet Source

2%

7

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%